

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung saat ini banyak dipelihara sebagai ayam potong sesuai permintaan konsumen. Hal ini dipengaruhi meningkatnya pengetahuan, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Ayam kedu hitam yang termasuk ayam kampung juga menjadi perhatian dan pemeliharaannya kini mulai diintensifkan. Namun kurangnya informasi mengenai manajemen pemeliharaan ayam kedu di dataran rendah, membuat peternak kurang optimal dalam pemeliharaannya. Maka diperlukan informasi terkini mengenai manajemen pemeliharaan ayam kedu yang sesuai, sehingga pertumbuhannya dapat optimal.

Pemeliharaan ayam kedu sebagai ayam potong dilakukan sampai 10 minggu yang dibedakan menjadi periode indukan (1-4 minggu) dan periode pemsaran (5-10 minggu). Periode indukan merupakan periode yang kritis, karena pada periode ini sistem *thermoregulatory* ayam belum sempurna. Pada fase ini pertumbuhan bulu belum optimal, oleh karena itu diperlukan penghangat buatan untuk mempertahankan panas tubuh ayam sampai bulunya tumbuh. Kebutuhan panas anak ayam umur 1-6 minggu berturut-turut yaitu 35°C, 32,2°C, 29,4°C, 26,6°C, 23,9°C, 21,1°C (Yaman, 2010). Dataran tinggi dengan suhu rata-rata 15-20°C relatif membutuhkan lama *brooding* yang lebih lama dibandingkan dataran rendah yang memiliki suhu 23-32°C (BMKG, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut maka lama *brooding* perlu disesuaikan dengan lingkungan (topografi), dan umur anak ayam. Temperatur lingkungan yang nyaman

diperlukan agar anak ayam dapat tumbuh optimal. Menurut Risnajati (2011) temperatur dapat mempengaruhi aktivitas ternak, termasuk makan dan minum. Temperatur menyebabkan ternak mengatur konsumsi pakannya, hal ini dapat mempengaruhi sistem pencernaan ternak dan efisiensi penggunaan proteinnya.

Selain temperatur lingkungan yang nyaman untuk dapat tumbuh optimal diperlukan pula pakan dengan kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Kandungan gizi pakan selain energi juga perlu memperhatikan kebutuhan protein, karena zat penyusun tubuh adalah protein, tanpa mengabaikan zat-zat lain. Winedar (2006) menyatakan bahwa peningkatan level protein pada pakan mengakibatkan konsumsi pakan meningkat. Hal ini tentu mempengaruhi kinerja sistem pencernaan dalam penyerapan protein dan efisiensi penggunaan protein.

Konsumsi ransum pada kondisi yang nyaman dan tidak nyaman akan berbeda kebutuhan dan efisiensi penggunaan pakannya, maka lama *brooding* harus disesuaikan dengan temperatur lingkungan agar nyaman, demikian pula kebutuhan protein pakan.

Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui interaksi antara lama *brooding* dengan kandungan protein ransum yang sesuai guna mencapai pertumbuhan yang optimal. Manfaatnya yaitu diperoleh informasi yang akurat mengenai manajemen pemeliharaan ayam kedu hitam periode indukan di dataran rendah untuk memperoleh efisiensi penggunaan protein yang optimal.

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat interaksi antara lama *brooding* dengan kandungan protein ransum terhadap efisiensi penggunaan protein pada ayam kedu umur 10 minggu.